



ASUPAN GIZI BEKAL DI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK

Oleh :

Uswatun Hasanah, Heldanita, Welli Marlisa, Zuhairansyah Arifin, Nurhayati, Sariah,
Dewi Sri Suryanti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Indonesia (nama negara)

e-mail Correspondence: heldanita@uin-suska.ac.id

DOI: 10.17509/edukids.v20i1.56600

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya nutrisi yang terdapat pada bekal anak dan kurang berkembangnya motorik kasar anak di lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asupan gizi bekal di sekolah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur penelitian eksperimen dan dianalisis secara kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data *pretest* dan *posttest control group design* dengan *test-t* atau uji *t* memiliki rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 33,031$ dan t_{tabel} untuk $N=15 = 1,76131$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($33,031 > 1,76131$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 13,115$ dan t_{tabel} untuk $N=15 = 1,76131$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,115 > 1,76131$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat dilihat dari perolehan t_{hitung} antara kelas eksperimen dan kelas kontrol $33,031 > 13,115$. Kelas eksperimen memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan asupan gizi anak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Asupan Gizi, Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik Kasar

Abstract:

The background of this research is the lack of nutrition in children's supplies and the lack of development of gross motor skills in children at the study site. This study aims to determine the effect of nutritional intake at school on gross motoric development of children aged 5-6 years in Miftahul Jannah Kindergarten, Kota Baru Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. This research was carried out using experimental research procedures and analyzed quantitatively. The sample in this study were children aged 5-6 years at Miftahul Jannah Kindergarten in Kota Baru Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency, totaling 30 children. Data collection techniques using observation, tests and documentation. Data analysis techniques in this study used pretest and posttest control group design data with a t-test or t-test having the formula $t_{count} > t_{table}$. If t_{count} is greater than t_{table} , then H_0 is

rejected and H_a is accepted. The results of the study proved that in the experimental class it was obtained $t_{count} = 33.031$ and t_{table} for $N=15 = 1.76131$, then $t_{count} > t_{table}$ ($33.031 > 1.76131$). The data shows that H_0 is rejected and H_a is accepted. In the control class, $t_{count} = 13.115$ and t_{table} for $N=15 = 1.76131$, then $t_{count} > t_{table}$ ($13.115 > 1.76131$). The data shows that H_0 is rejected and H_a is accepted. And it can be seen from the t_{count} obtained between the experimental class and the control class $33.031 = 13.115$. The experimental class has a greater t_{count} than the control class. So it can be concluded that children's nutritional intake affects the development of gross motor skills of children aged 5-6 years in Miftahul Jannah Kindergarten, Kota Baru Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency.

Keywords: Early Childhood, Gross Motor Development, Nutrition Intake

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (*genetic*), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanto, 2011).

Perkembangan dan gerak disatukan menjadi perkembangan gerak berarti suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia di mana secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkatkan dalam keadaan sederhana, contoh perkembangan : a). Bayi yang belum bisa berjalan > lalu ia berkembang berjalan tertatih-tatih 2-3 langkah > lalu lancar sampai beberapa langkah. b). Anak kecil mula-mula baru bisa pegang bola > memantulkan bola sekali dua kali ke lantai > menggunakan 2 atau 1 tangan berulang kali. Perkembangan juga dapat dikatakan sebagai proses kematangan fungsi organ tubuh, yang di perlihatkan oleh berkembangnya kemampuan, intelegensi, serta perilaku. Perkembangan dapat ditandai oleh bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Proses perkembangan terjadi karena peningkatan fungsi sel tubuh, maturasi dan sistem organ, keterampilan, kemampuan efektif, serta kreativitas. Bogim menyatakan “Maturasi dalam proses perkembangan dapat diukur dengan melihat kapasitas fungsional, seperti pertumbuhan motorik anak yang hasilnya dapat dilihat dari tingkat kematangan untuk berjalan dengan menggunakan dua kaki” (Fikawati et al., 2017).

Berdasarkan Riskesdas secara nasional status gizi anak di berbagai daerah di Indonesia masih menjadi masalah. Jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Indonesia termasuk diantara rombongan 36 negara di dunia yang memberi 90% kontribusi masalah gizi dunia. Sementara berdasarkan hasil Riset Dasar Kesehatan Indonesia (Riskesdas) 2016 prevalensi gizi buruk dan gizi kurang menurut indikator BB/U pada balita tahun 2016 adalah 11,1%, terdiri dari 8,0% gizi kurang dan 3,1% gizi buruk. Jika di bandingkan dengan angka prevalensi pada tahun 2015 adalah 11,9% terdiri dari 8,2% gizi kurang dan 3,7% gizi buruk (Septikasari, 2018).

Gizi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan motorik kasar anak. Status gizi pada balita dapat diketahui dengan cara mencocokkan umur anak (dalam bulan) dengan berat badan standar tabel WHO-NHCS, bila berat badannya kurang maka status gizinya kurang dalam Alqur'an juga Allah menjelaskan tentang makan-makanan yang halal di muka bumi agar setiap makanan yang kita makan dapat menjadi darah daging di tubuh kita, sebagai mana firman Allah di dalam al-qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 168 (Qur'an kemenag.go.id, n.d.). Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah telah Menciptakan Manusia dengan kekayaan Alam yang melimpah, dengan tumbuhan hewan yang halal yang dapat di manfaatkan oleh manusia untuk tumbuh kembang anak.

Gizi merupakan bukti seberapa perhatian seorang manusia terhadap gizi bagi tubuh, dan gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh penerapan dan penggunaan makanan (Adriani, 2014). Secara luas gizi dapat diartikan sebagai suatu proses organisme dalam menggunakan makanan yang dikonsumsi melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat gizi. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ tubuh, serta untuk menghasilkan tenaga (Djoko Pekik Irianto, 2017). Menurut Majestika “gizi juga merupakan konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, di mana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta mengatur proses tubuh. Penilaian status gizi pada anak dapat diukur berdasarkan pengukuran yang terdiri dari variabel umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Dan umur sangat mempengaruhi peranan dalam penentuan status gizi pada anak” (Septikasari, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, pada saat peneliti melihat kurang berkembangnya motorik kasar anak. Kurang berkembang yang dimaksud yaitu anak-anak tersebut masih banyak yang tidak aktif atau tidak ingin melakukan kegiatan yang berbau dengan fisik yang besar seperti berlari, melompat ketika senam ataupun bermain melempar bola. Anak cenderung malas untuk melakukan atau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, dan terkadang lingkungan mempengaruhi seperti ketika teman yang satu tidak mengikuti kegiatan maka anak yang lainnya terpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan juga (Hasil

Observasi di TK Miftahul Jannah Kampar, 2022). Salah satu faktor yang sangat menentukan makanan adalah pola asupan gizi yang di beri kepada anak kurang baik, orang tua kurang memperhatikan makanan anak, dan anak dibiarkan membawa bekal sehari-hari seperti makanan siap saji, sosis goreng dll atau membeli makanan tanpa adanya pengawasan yang intensif dari orang tua. Dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua dalam memberikan pola asupan gizi bekal yang di butuhkan pada anak di sekolah, di sini guru juga terlibat dalam memperhatikan asupan yang sering di konsumsi pada anak di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan asupan dan gizi dan motorik kasar, sudah ada beberapa kajian relevan terdahulu diantaranya oleh Alamsyah (Alamsyah et al., 2015), Farida (Farida, 2016), Sulistywati (Sulistyawati, 2019), Hina (Hina & Picauly, 2021), (Marpaung et al., 2021), (Sambo et al., 2020), Marpaung (Juliana et al., 2022), (Alamsyah et al., 2015), Siringoringo (Siringoringo et al., 2020), (Huda & Angga Dewi, 2018), Aneka (Aneka & Rahmatika, 2019), Suyadi (Suyadi, 2020). Beberapa penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh dari asupan bergizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik Eksperimen. Menurut Emmory, penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut konsep klasik, eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (*Independent Variabel*)

terhadap variabel dampak (*Dependent Variabel*) (Jaedun, 2011). Pada objek penelitian tentang pengaruh asupan gizi bekal di sekolah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Gizi Bekal Sekolah (X), dan variabel terikat yaitu perkembangan Motorik Kasar Anak (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Eksperimen Semu (*Quasi-ED*), yaitu dengan kriteria, desain pretest-posttest tak ekuivalen, desain perbandingan kelompok statis, dan desain berimbang. *Pretest Posttest Control Group Design*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam bentuk *Pretest Posttest Control Group Design* dengan satu macam perlakuan.

Dalam *Pretest Posttest Control Group Design* terdapat dua kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Grup eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan penerapan asupan gizi bekal di sekolah terhadap perkembangan motorik kasar anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kabupaten Kampar. Sedangkan Grup kontrol tetap menggunakan strategi biasa. Setelah selesai perlakuan kedua kelas diberi posttest. Dan akan diteliti apakah ada perubahan pada pengaruh asupan gizi terhadap motorik kasar sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tempat dalam penelitian ini yaitu di TK Miftahul Jannah Desa Kota

Baru, RT 02, RW 04. Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. dan Waktu penelitian dimulai dari peneliti menemukan masalah di lokasi penelitian pada bulan Juli 2021, pengumpulan data dilaksanakan 11 Maret 2022 yang telah ditentukan bersama pihak sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru, RT 02, RW 04. Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Sementara Objek dari penelitian ini adalah pengaruh Asupan Gizi bekal di sekolah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (hidup atau mati), kejadian, kasus-kasus, waktu atau tempat dengan ciri dan sifat yang sama. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang ada.⁴³

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: Observasi observasi semi partisipan dimana peneliti ikut terlibat dalam sebagian kegiatan yang dilakukan orang yang diteliti. Jenis tes yang dilakukan adalah *pretest* dan *posttest* dengan indikator-indikator perkembangan motorik anak usia dini, dengan skoring 0 - 4 untuk setiap indikator. *Pretest* diberikan di awal sebelum adanya perlakuan yang bertujuan untuk menentukan kelas yang akan dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan *posttest* diberikan pada kedua kelas sampel di akhir pembelajaran atau setelah perlakuan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam penelitian ini yang akan didokumentasi adalah data dari sekolah yang peneliti teliti, yaitu berkenaan tentang keadaan guru, jumlah siswa, laporan hasil kegiatan belajar siswa, sarana prasarana di sekolah tersebut, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sekolah tersebut. Berdasarkan hipotesis teknik uji yang dilakukan yaitu uji t karena datanya berdistribusi normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan penerapan pemberian asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah sebesar 81,6%. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel
Kategori Gain Ternormalisasi
Gain

Ternormalisasi	
Gain Ternormalisasi	Kriteria Penilaian
$G < 30\%$	Rendah
$30\% < G < 70\%$	Sedang
$G > 70\%$	Tinggi

Merujuk pada hasil penggunaan rumus G di atas, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 81,6% yaitu berada pada kategori tinggi $81,6\% > 70\%$. Penulis memberikan pembelajaran tentang makanan 4 sehat 5 sempurna agar anak mengetahui 4 sehat 5 sempurna memiliki kaya manfaat bagi tubuh manusia. Penulis juga memberikan contoh gambar 4 sehat lima sempurna kepada anak dan memberikan contoh manfaat 4 sehat 5 sempurna seperti: tubuh menjadi sehat, Dapat mengikuti pembelajaran disekolah dengan baik, Dapat meningkatkan kecerdasan otak, Dan juga dapat memberikan energi dalam tubuh.

Setelah dievaluasi perkembangan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan, ditemukan bahwa beberapa anak belum mencapai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentasi di atas dapat dilihat hasil *pretest*.

Dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum pemberian asupan gizi pada kelas eksperimen diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB berjumlah 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH berjumlah 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori MB berjumlah 0 anak dengan persentase 0%, dan anak yang pada kategori BB sebanyak 15 orang anak dengan persentase 100%. Sedangkan persentase pada kelas kontrol diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum Pemberian Asupan Gizi diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB berjumlah 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH berjumlah 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 3 anak dengan persentase 20%, dan anak yang pada kategori BB sebanyak 13 orang anak dengan persentase 80%.

Setelah pemberian *treatment* dalam asupan gizi pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan data di atas yang telah diperoleh artinya perkembangan motorik kasar anak baik dengan penerapan pembelajaran dan pengamatan asupan gizi anak maupun tidak pada anak kelompok B pada saat *posttest* sudah mengalami peningkatan. Hal ini meningkatnya perkembangan motorik kasar anak dan sudah mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan tingkat pencapaian sangat baik, yang

mana terlihat pada *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 30,55% dan meningkat pada *posttest* menjadi 87,2%. Sementara pada kelas kontrol pada *pretest* memperoleh rata-rata 33,88% dan meningkat pada *posttest* menjadi 56,38%. Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa peningkatan yang tinggi berada pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan asupan gizi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Sedangkan Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 33,031$ dengan $Sig = 0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ berarti signifikan. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 13,115$ dengan $Sig = 0,000$. Dapat dilihat dari perolehan t_{hitung} antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $33,031 > 13,115$. Kelas yang diberi perlakuan dibandingkan kelas tanpa perlakuan memiliki t_{hitung} lebih besar. Jadi ada perbedaan perubahan perkembangan motorik kasar anak yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat efektif pemberian asupan gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak meningkat sebesar 81,6%. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan dalam pengaruh asupan gizi bekal disekolah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah Desa Kotabaru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pemberian asupan gizi bekal di sekolah dalam mengembangkan motorik kasar pada

anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kabupaten Kampar Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian asupan gizi dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah Desa Kota Baru Kabupaten Kampar sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran dan pengamatan asupan gizi anak dengan besar pengaruh 81,6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, masih banyak kajian yang bisa dilakukan dalam variabel ini diantaranya mengembangkan makanan bernutrisi yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Selain itu, dapat juga dilakukan pengabdian sebagai upaya pelatihan kepada orangtua dalam mengkreasikan menu-menu bergizi untuk bekal anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, B. (2014). *Gizi dan kesehatan balita : peranan mikro zinc pada pertumbuhan balita / Merryana Adriani, Bambang Wirjatmadi*.
- Alamsyah, D., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2015). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan, 1*(5), 131–135.
- Aneka, A., & Rahmatika, A. (2019). The Benefits of Traditional Game “Clogs” to Develop Early Childhood’s Rough Motoric. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(1), 107. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1498>
- Djoko Pekik Irianto. (2017). *Pedoman gizi lengkap keluarga dan olahragawan / Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes., AIFO; editor, Yeskha | OPAC Perpustakaan Nasional RI*.

- <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1161393>
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi anak dan remaja / Dr. Sandra Fikawati.* 347. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136312>
- Hina, S. B. G. J., & Picauly, I. (2021). Hubungan Faktor Asupan Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 10(2), 61–70. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i2.155>
- Huda, N., & Angga Dewi, W. N. (2018). Hubungan antara Tingkat Asupan Gizi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.721>
- Jaedun, A. (2011). Oleh : Amat Jaedun. In *Metodologi Penelitian Eksperimen.*
- Juliana, E., Nataliningsih, N., & Aisyah, I. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dan Perkembangan Anak. *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti*, 2(1), 11–19.
- Marpaung, R. V. P., Samodra, Y. L., & Harjosuwarno, S. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak Tk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.238>
- Qur'an kemenag.go.id. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahan.* 7, 1–3.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. In *UNY Press* (Vol. 1, Issue 2).
- Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26693>
- Sulistiyawati, A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk pada Balita Di Dusun Teruman Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(1), 13–19. <http://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214014918-3>. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA.pdf
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini : Pengantar dari Berbagai Aaspeknya.* i–206.
- Suyadi, M. F. (2020). Permainan Sidewalk Chalk Untuk Melatih Perkembangan Motor Kasar Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 45. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7276>